

**PENGARUH FAKTOR KEKUATAN EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN
DENGAN LAMA USAHA SEBAGAI VARIABEL MODERATING (SURVEY
PADA USAHA KEDAI KOPI
DI SURAKARTA)**

Edi Wibowo¹, Setyaningsih SU²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ediwibowo58@gmail.com¹; u.setya@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Faktor kekuatan ekonomi terhadap pendapatan, serta pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan yang dimoderasi lama usaha. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 70 pengusaha kedai kopi di Surakarta dengan menggunakan metode *convenience sampling*. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dan Uji Selisih Mutlak. Kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis (1) modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (2) tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (3) lama usaha tidak dapat memoderasi pengaruh modal kerja terhadap pendapatan (4) lama usaha tidak dapat memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan.

Kata kunci: modal kerja, tenaga kerja, lama usaha, pendapatan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of economic power factor on revenue, and the effect of working capital and labour on revenue moderated by long business. The study took a sample of 70 entrepreneurs of coffee shop in Surakarta, using convenience sampling methods. Data analysis techniques using multiple linear regression and absolute residual test. Conclusion of hypothesis testing result (1) Working capital has significant effect on revenue; (2) Labour has significant effect on revenue; (3) Long business can not moderate the effect of working capital on revenue; (4) Long business can not moderate the effect of labour on revenue.

Keywords: working capital, labour, long business, revenue

PENDAHULUAN

Saat ini bisnis kedai kopi (*coffee shop*) menjamur di mana-mana, usaha ini semakin banyak diminati oleh pebisnis khususnya di kota Solo. Fenomena kedai kopi di setiap daerah di Indonesia identik dengan berkumpulnya anak muda, dengan menikmati fasilitas *wi-fi* gratis. Kota Solo selalu tidak pernah ketinggalan dalam mengikuti trend bisnis makanan seperti wedangan modern atau kedai kopi yang hampir semua memberikan fasilitas *wi-fi* gratis kepada pengunjung. Salah satu contoh kawasan kota barat Solo hampir di setiap gang kampung

banyak dijumpai kedai kopi yang setiap hari ramai dikunjungi anak-anak muda. Dalam kajian pemasaran fenomena kedai kopi yang difasilitasi *wi-fi* telah menciptakan suatu nilai bagi pelanggan, meskipun pengusaha harus mengeluarkan biaya namun konsekuensinya diharapkan dapat mendorong peningkatan keuntungan. Hal inilah yang membuat pebisnis terutama pengusaha muda mulai berminat membuka usaha kedai kopi, dari setiap tahun jumlah kedai kopi di kota Solo semakin bertambah.

Dalam menjalankan usaha kedai kopi, kinerja keuangan pengusaha

kedai kopi dapat dilihat dari pendapatan atau laba bersih yang dicapai, jika pendapatannya semakin meningkat artinya prospek bisnis yang dijalankan tersebut akan lebih baik, demikian sebaliknya. Horne & Wachowicz (2013: 89) menegaskan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diindikasikan dari laba yang dicapai, selain itu laba juga merupakan nilai perusahaan yang turut mempengaruhi prospek usaha masa mendatang.

Berkembangnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya usaha kedai kopi di Solo selain berperan dalam mendorong peningkatan perekonomian daerah juga memberikan kontribusi pada penyerapan tenaga kerja. Dalam menjalankan usaha kedai kopi diperlukan modal, sehingga pendapatan yang besar umumnya memerlukan modal yang besar pula. Peran modal dalam bisnis amat penting untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga ketersediaan modal kerja menjadi perhatian penting bagi para pengusaha kedai kopi. Dengan demikian sebuah bisnis yang besar akan memerlukan biaya operasional yang besar sehingga modal kerja yang diperlukan juga akan semakin besar. Semakin besar penggunaan modal kerja untuk kegiatan produksi akan mendorong peningkatan output sehingga pendapatan yang dicapai akan semakin besar.

Dalam kenyataannya UMKM usaha kedai kopi di Solo memiliki skala usaha yang berbeda, besar kecilnya usaha tersebut selain dilihat dari modal juga dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja yang digunakan. Umumnya bisnis skala besar memiliki tenaga kerja yang besar pula dibandingkan usaha skala kecil, sehingga besar kecilnya tenaga kerja akan mempengaruhi proses produksi yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan.

Riset yang dilakukan Wulandari

& Darsana (2017) diperoleh temuan bahwa modal, lama usaha, dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di desa Bona kecamatan Blahbatuh kabupaten Gianyar Denpasar. Riset yang dilakukan Putri & Jember (2016) diperoleh temuan bahwa modal sendiri dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan Denpasar. Riset Wardiningsih dan Susanti (2017) diperoleh temuan bahwa modal kerja dan omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM catering di wilayah Surakarta.

Mengkaji uraian di atas, bahwa peningkatan modal kerja dan tenaga kerja dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha. Dalam kenyataannya, lama usaha juga memberikan kontribusi besar pada peningkatan pendapatan usaha kedai kopi. Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sudiman (2017) berjudul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating” menunjukkan bahwa lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Denpasar.

Sejalan uraian di atas, yang menjadi pertanyaan apakah modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kedai kopi di Surakarta; apakah lama usaha memoderasi pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha kedai kopi di Surakarta. Tujuan penelitian, menganalisis signifikansi pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha kedai kopi di Surakarta; menganalisis pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha kedai kopi di Surakarta yang

dimoderasi lama usaha.

Target luaran yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah publikasi ilmiah jurnal nasional ISSN (*International Standard Serial Number*) yang dimuat pada e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana serta pengembangan materi kuliah manajemen keuangan.

Dengan memperhatikan uraian dan permasalahan tersebut di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Modal Kerja dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating (*Survey* pada Usaha Kedai Kopi di Surakarta)”.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha kedai kopi di Surakarta yang ada di lima kecamatan kota Surakarta, kecamatan Jebres, Banjarsari, Pasar Kliwon, Serengan dan Laweyan. Sampel yang digunakan sebanyak 70 responden, perhitungan sampel menggunakan rumus *Leedy* dengan tingkat kesalahan 10%.

$$N = \left(\frac{Z}{e}\right)^2 (P)(1 - P)$$

$$= \left(\frac{1,64}{0,1}\right)^2 \times 0,25$$

$$= 67$$

Keterangan :

N = besarnya sampel yang diperlukan
p = perkiraan proporsi pada populasi jika tidak diketahui, nilai P(1-P) ditaksir dengan nilai maksimal 0,25.

Z = nilai standar sesuai dengan tingkat signifikansi. Dalam penelitian ini nilai Z yang ditetapkan pada

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = a + b_1ZX_1 + b_2ZX_3 + b_3 \left| ZX_1 - ZX_3 \right| + e$$

$$Y = a + b_1ZX_2 + b_2ZX_3 + b_3 \left| ZX_2 - ZX_3 \right| + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan
X₁ : Modal kerja
X₂ : Tenaga kerja
X₃ : Lama usaha

tingkat kesalahan 10% adalah 1,64.

e = kesalahan penaksiran maksimal (yang dapat diterima).

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, sampel akan diambil sebanyak 70 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan *Convenience Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketersediaan elemen dan kemudahan peneliti untuk mendapatkannya (Sugiyono, 2006). Penelitian ini menggunakan data primer dengan memberikan seperangkat kuesioner yang disebarikan kepada responden. Variabel independen adalah modal kerja dan tenaga kerja, variabel dependen adalah pendapatan dan variabel moderating adalah lama usaha. Pendapatan adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan selama sebulan setelah dikurangi dengan biaya-biaya, diukur dalam satuan rupiah rata-rata per bulan. Modal kerja adalah besarnya modal yang digunakan pengusaha untuk membiayai kegiatan operasional usaha diukur dalam satuan rupiah rata-rata per bulan. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang digunakan oleh pengusaha untuk menjalankan proses produksi dalam satu hari, dinyatakan dalam satuan orang per hari. Lama usaha adalah lamanya pengusaha menjalankan usaha kedai kopi hingga penelitian ini dilakukan, dinyatakan dalam satuan tahun. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dan Uji Selisih Mutlak yang dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

- a : Konstanta
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi
 e : *error*
 ZX_1 : *Standardized* modal kerja
 ZX_2 : *Standardized* tenaga kerja
 ZX_3 : *Standardized* lama usaha
 $|ZX_1 - ZX_3|$: *Standardized* moderasi $|ZX_1 - ZX_3|$
 $|ZX_2 - ZX_3|$: *Standardized* moderasi $|ZX_2 - ZX_3|$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan lokasi usaha, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan disajikan seperti tabel berikut.

Tabel 1: Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase(%)
Lokasi Usaha	Kec. Jebres	11	15,71
	Kec. Banjarsari	20	28,57
	Kec. Serengan	12	17,14
	Kec. Pasar Kliwon	9	12,86
	Kec. Laweyan	18	25,71
	Total	70	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	67,14
	Perempuan	23	32,86
	Total	70	100%
Tingkat Pendidikan	SD	0	-
	SLTP	5	7,14
	SLTA	31	44,29
	DIPLOMA	10	14,29
	SARJANA (S1/S2)	24	34,29
	Total	70	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data variabel pendapatan, modal kerja, tenaga kerja, dan lama usaha ditunjukkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 2: Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pendapatan	Rp. 2 juta – Rp 5 juta	43	61,43
	Rp. 5,1 juta – Rp 10 juta	19	27,14
	Rp. 10,1 juta – Rp 18 juta	8	11,43
	Total	70	100%
Modal Kerja	Rp. 10 juta – Rp 25 juta	36	51,43
	Rp. 25,1 juta – Rp 50 juta	29	41,43
	Rp. 50,1 juta – Rp 78 juta	5	7,14
	Total	70	100%
Tenaga Kerja	2 – 4 orang	36	51,43
	5 – 8 orang	26	37,14

	9 – 11 orang	8	11,43
	Total	70	100%
Lama Usaha	2 - 5 tahun	21	30,00
	6 – 10 tahun	36	51,43
	11 – 14 tahun	13	18,57
	Total	70	100%

Sumber: Data primer diolah, 2018

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	70	2.000.000	18.000.000	5.721.428,57	3.899.447,86
Modal kerja	70	10.000.000	78.000.000	28.664.285,71	15.309.304,13
Tenaga kerja	70	2	11	5	2.32
Lama usaha	70	2	14	8	3.24

Sumber: Data primer diolah, 2018

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS berikut ini disajikan hasil uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>	Standar	Keterangan
0,988	Sig. > 0,05	Residual Normal

Sumber : Data primer diolah, 2018

Hasil uji normalitas melalui *Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar $0,988 > 0,05$ berarti residual normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas disajikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Dependen: Pendapatan

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Standar	Keterangan
Modal Kerja	0,967	1,436	<i>Tolerance</i> > 0,1 <i>VIF</i> < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Tenaga Kerja	0,691	1,477		Tidak terjadi multikolinieritas
Lama Usaha	0,935	1,069		Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah, 2018

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen (modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha) tidak saling berkorelasi linier. Hal ini ditunjukkan dari nilai *tolerance* (0,967; 0,691; 0,935) > 0,1 dan *Variance Inflation Factors* (1,436; 1,477; 1,069) < 10. Dengan demikian model tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 6: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependen: Abs_Res1

Variabel Independen	Sig.	Standar	Keterangan
Modal Kerja	0,067	Sig. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tenaga Kerja	0,074		Tidak terjadi heteroskedastisitas
Lama Usaha	0,724		Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data primer diolah, 2018

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen (modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *absolut residual*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (0,067; 0,074; 0,724) > 0,05, berarti model tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan seperti tabel berikut ini.

Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi

Asymp. Sig.(2-tailed)	Standar	Keterangan
0,470	Sig. > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data primer diolah, 2018

Hasil uji autokorelasi melalui *Runs test* diperoleh *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,470 > 0,05. Dengan demikian model dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS versi 16 diperoleh hasil analisis regresi liner berganda seperti tabel berikut.

Tabel 8: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel dependen: Y_Pendapatan

Variabel Independen	B	t	Sig.
Konstanta	-1.342.000		
X1_Modal Kerja	0,051	2,652	0,010
X2_Tenaga Kerja	1.205.000	9,469	0,000
X3_Lama Usaha	65.244,8	-0,832	0,409
F		61,865	0,000
Adj.R ²		0,726	

Sumber: Data primer diolah, 2018

1. Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai F hitung sebesar 61,865 dengan *p value* 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% berarti model layak (fit) dalam memprediksi pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan.

2. Uji Koefisien Determinasi
Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien determinasi *Adj.R²* sebesar 0,726 berarti kontribusi yang diberikan variabel modal kerja, tenaga kerja dan lama usaha dalam menjelaskan variabel pendapatan adalah sebesar 72,6% sisanya 27,4% dijelaskan variabel lain diluar model.

3. Uji t
Uji bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh modal kerja dan tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan pengusaha kedai kopi di Surakarta.

1) Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan
Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,652 dengan *p value* 0,010

yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% berarti Ho ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kedai kopi di Surakarta.

2) Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai t hitung sebesar 9,469 dengan *p value* 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% berarti Ho ditolak dan H2 diterima. Dengan demikian tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kedai kopi di Surakarta.

Uji Selisih Mutlak 1

Uji Selisih Mutlak 1 bertujuan untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap pendapatan yang dimoderasi lama usaha. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS versi 16 diperoleh hasil Uji Selisih Mutlak 1 seperti tabel berikut.

Tabel 9: Hasil Uji Selisih Mutlak 1

Variabel dependen: Profitabilitas

Variabel Independen	B	T	Sig.
Konstanta	5.263.000		
ZX1_Modal kerja	2.169.000	5,550	0,000
ZX3_Lama Usaha	-533.065,55	-1,387	0,170
Interaksi 1	364.924,23	0,868	0,369
F		13,968	0,000
Adj.R ²		0,360	

Sumber: Data primer diolah, 2018

a. Uji F
Berdasarkan hasil uji selisih mutlak 1, diperoleh nilai F hitung sebesar 13,965 dengan *p value* 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% berarti model layak (fit) dalam memprediksi pengaruh modal kerja

terhadap pendapatan yang dimoderasi lama usaha.

b. Uji Koefisien Determinasi
Nilai koefisien determinasi *Adj.R²* sebesar 0,360 berarti kontribusi yang diberikan variabel modal kerja, lama usaha, dan interaksi 1 dalam

menjelaskan variabel pendapatan adalah sebesar 36,0% sisanya 64,0% dijelaskan variabel lain diluar model.

- c. Uji t
Berdasarkan uji signifikansi interaksi 1 diperoleh nilai t hitung sebesar 0,868 dengan *p value* 0,389 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Dengan demikian lama usaha bukan merupakan

variabel moderating pada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan.

Hasil Uji Selisih Mutlak 2

Uji Selisih Mutlak 2 bertujuan untuk menguji pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan yang dimoderasi lama usaha. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS diperoleh hasil Uji Selisih Mutlak 2 seperti tabel berikut.

Tabel 10: Hasil Uji Selisih Mutlak 2

Variabel dependen: Y_Pendapatan

Variabel Independen	B	t	Sig.
Konstanta	5.794.000		
ZX2_Tenaga kerja	3.227.000	11,270	0,000
ZX3_Lama Usaha	-280.382,61	-1,051	0,297
Interaksi 2	-56.809,93	-0,182	0,856
F		53,828	0,000
Adj.R ²		0,897	

Sumber: Data primer diolah, 2018

- Uji F
Berdasarkan hasil uji selisih mutlak 2, diperoleh nilai F hitung sebesar 53,828 dengan *p value* 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% berarti model layak (fit) dalam memprediksi pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan yang dimoderasi lama usaha.
 - Uji Koefisien Determinasi
Nilai koefisien determinasi *Adj.R²* sebesar 0,897 berarti kontribusi yang diberikan variabel tenaga kerja, lama usaha, dan interaksi 2 dalam menjelaskan variabel pendapatan adalah sebesar 89,7% sisanya 10,3% dijelaskan variabel lain diluar model.
- c. Uji t
Berdasarkan uji signifikansi interaksi 2 diperoleh nilai t hitung sebesar -0,182 dengan *p value* 0,856 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% berarti H_0 diterima dan H_4 ditolak. Dengan demikian lama usaha bukan merupakan

variabel moderating pada pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kedai kopi di Surakarta, berarti H_1 dapat diterima. Dalam menjalankan bisnis kedai kopi, modal kerja memiliki peran yang amat penting untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Semakin besar modal kerja akan semakin lancar perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya sehingga mendukung tujuan perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan. Dengan demikian modal kerja dalam perusahaan adalah asset penting yang harus dipenuhi secara terus menerus sejalan dengan tujuan perusahaan. Untuk memaksimalkan pendapatan, para pengusaha kedai kopi di Surakarta berupaya mengelola modal kerjanya dengan semaksimal mungkin. Modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan sehari-hari seperti

pengadaan bahan baku, pembelian bahan penolong, pembayaran upah tenaga kerja, promosi, serta membiayai kegiatan lainnya. Oleh karena itu pengelolaan dan pengawasan yang baik atas penggunaan modal kerja merupakan faktor penting agar aktivitas sehari-hari dalam bisnis kedai kopi dapat berjalan lancar dan kontinuitas perusahaan dapat semakin terpelihara. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Darsana (2017) modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di desa Bona kecamatan Blahbatuh kabupaten Gianyar Denpasar. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Jember (2016) bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan Denpasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardiningsih dan Susanti (2017) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM *catering* di wilayah Surakarta.

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha kedai kopi di Surakarta, berarti H2 dapat diterima. Tingkat pendapatan yang dihasilkan dari bisnis kedai kopi di Surakarta sangat bervariasi, salah satu faktor yang turut menentukan besarnya pendapatan adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan produksi atau kegiatan operasional sehari-hari. Tenaga kerja adalah salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan apakah sebuah usaha dapat dikategorikan ke dalam skala mikro, kecil atau menengah. Menurut Badan Pusat Statistik (dalam Hartono dan Hartomo, 2014) kategori Usaha Mikro dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang termasuk tenaga

kerja keluarga, Usaha Kecil mempekerjakan 5 – 19 orang sedangkan Usaha Menengah mempekerjakan 20 – 99 orang. Berdasarkan temuan dari penelitian ini terdapat 36 pengusaha kedai kopi (51,43%) yang masuk dalam kategori skala Mikro sedangkan 34 pengusaha (48,57%) masuk dalam kategori skala Kecil. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dalam penelitian ini memiliki arah koefisien positif sebesar 1.205.000, artinya setiap penambahan 1 tenaga kerja akan mempengaruhi peningkatan pendapatan pengusaha sebesar Rp. 1.205.000. Implikasi dari temuan ini, pengusaha yang memiliki prospek usaha yang bagus perlu dikembangkan agar dapat memaksimalkan pendapatan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penambahan jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan kapasitas produksi dan target penjualan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Darsana (2017) menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin industri kerajinan anyaman di desa Bona kecamatan Blahbatuh kabupaten Gianyar Denpasar. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sudiman (2017) bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Denpasar.

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa lama usaha bukan merupakan variabel moderating pada pengaruh modal kerja terhadap pendapatan, semakin tinggi lama usaha tidak memperkuat pengaruh modal kerja terhadap pendapatan. Demikian halnya pada pengujian hipotesis keempat, lama usaha bukan merupakan variabel moderating pada pengaruh tenaga kerja terhadap

pendapatan. Kenyataan yang terjadi, pengusaha dengan lama usaha yang cukup lama belum mampu mengoptimalkan penjualan, sebaliknya pengusaha dengan lama usaha yang belum begitu lama mampu menghasilkan penjualan yang tinggi. Dengan demikian hubungan antara modal kerja dan tenaga kerja dengan pendapatan hanya merupakan pengaruh langsung.

Implikasi dari temuan ini, untuk memaksimalkan pendapatan, pengusaha kedai kopi di Surakarta perlu mengembangkan usahanya dengan memperbesar modal dan jumlah tenaga kerja sesuai kapasitas produksi dan target penjualan. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Sudiman (2017), menyatakan lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha warung makan di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung Denpasar.

KESIMPULAN

Modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha kedai kopi di Surakarta. Lama usaha bukan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha kedai

kopi di Surakarta. Dengan demikian hubungan antara modal kerja dan tenaga kerja dengan pendapatan hanya merupakan pengaruh langsung. Dalam menghadapi ketatnya persaingan bisnis, perusahaan harus memiliki daya saing dengan menciptakan produk dan layanan yang kreatif. Pelaku UMKM kreatif di Surakarta khususnya bergerak di bidang kuliner perlu mengembangkan produk kreatif dengan didukung ketersediaan modal kerja dan jumlah tenaga kerja yang memadai.

Usaha kedai kopi di Surakarta sebagian besar memiliki prospek yang bagus, namun terkendala oleh aspek permodalan. Untuk memaksimalkan pendapatan, pengusaha perlu mengembangkan usahanya dengan mencari tambahan modal kredit dari bank, koperasi, atau lembaga keuangan lain. Pengusaha kedai kopi di Surakarta hendaknya mempertimbangkan kesesuaian antara jumlah penggunaan tenaga kerja dengan kapasitas produksi dan target penjualan, pengelolaan yang baik perlu dilakukan agar tidak terjadi pemborosan biaya atau kekurangan tenaga kerja. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi pendapatan, selain itu perlu memperbesar jumlah sampel dengan populasi tidak hanya terbatas pada satu jenis usaha saja sehingga penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr., 2013, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Salemba Empat, Jakarta.

Hartono dan Hartomo, D.D., 2014, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta", *Jurnal Bisnis & Manajemen*, Vol. 14 (1), Hal. 15–30.

Putra, I.P.D & Sudiman, I.W., 2017, "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan dengan Lama Usaha sebagai Variabel Moderating", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4 (9), September, Hal. 1111-1139.

Putri, Ni Made Dwi Maharani dan Jember, I Made, 2016, "Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro

- Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening)”, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9 (2), Agustus, Hal. 142-150.
- Sugiyono, 2006, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wardiningsih, S.S. dan Susanti, R., 2017, ”Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta”, *JPSB*, Vol. 5 (1), Hal. 84-93.
- Wulandari, A.A.R. dan Darsana, I.B., 2017, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar Denpasar”, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9 (2), Agustus, Hal. 564-596.